

# Pembiasaan Tadarus Harian dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Akademik Siswa di MA Daarul Mustaqiem Kab. Bogor

Imas Lahatun Hasanah, M. Dahlan R, Tjetjep Suhandi

Universitas Ibnu Khaldun Bogor

E-mail: [Hasanahimas2@gmail.com](mailto:Hasanahimas2@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembiasaan tadarus harian dan pengaruhnya terhadap nilai akademik siswa dan ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Pembiasaan tadarus harian siswa dengan nilai akademik siswa di MA Daarul Mustaqiem Kabupaten Bogor. Analisis data yang digunakan adalah dengan uji validitas, normalitas dan reliabilitas. Hasil penelitian didapat bahwa ada pengaruh variabel Pembiasaan tadarus harian dengan Nilai akademik siswa. Untuk mengetahui tabel signifikan  $r_{xy}$  melalui tabel (*degrees of freedom*) atau derajat bebasnya dengan rumus  $df = N - nr$ . Dalam penelitian sampel yang diteliti sebanyak 81 responden maka  $N = 81$ , sedangkan variabel yang diteliti 2 variabel, jadi  $nr = 2$ , dengan demikian  $df = N - nr = 81 - 2 = 79$ . Dengan demikian pada taraf signifikan 5%  $r_{xy} = 0,43$  lebih besar dari pada  $r$  tabel 0,232 dan pada taraf signifikansi 1%  $r_{xy} = 0,43 > r$  tabel 0,302 berarti *hipotesis alternatif* (HA) diterima, ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antara Pembiasaan Tadarus siswa dengan Nilai Akademik siswa MA Daarul Mustaqiem Kabupaten Bogor. Untuk meningkatkan pembiasaan tadarus siswa dan nilai akademik siswa, diadakan pembiasaan tadarus harian agar nantinya mereka mengerti bagaimana dampak dari pembiasaan tadarus harian terhadap nilai akademik siswa, sehingga nantinya, diharapkan para siswa dapat menyadari dan mengerti kewajiban atau tugas mereka sebagai pelajar. Begitupun dengan para siswa hendaknya dapat menggunakan Pembiasaan tadarusnya secara proporsional dengan cara mampu merubah nilai-nilai akademiknya dengan baik.

**Kata Kunci:** *Pembiasaan, Tadarus, Nilai, Akademik.*

## Abstract

This study aims to determine the habituation of daily tadarus and its effects on the academic value of students and want to know whether there is influence between the daily tadarus habituation of students with the academic value of students in MA Daarul Mustaqiem Bogor Regency. Data analysis used is with the test of validity, normality and reliability. The result showed that there was influence of daily tadarus variable with student academic value. To know the significant table  $r_{xy}$  through the table (*degrees of freedom*) or degrees freely with the formula  $df = N - nr$ . In the research the samples studied were 81 respondents then  $N = 81$ , while the variables examined 2 variables, so  $nr = 2$ , thus  $df = N - nr = 81 - 2 = 79$ . Thus at a significant level of 5%  $r_{xy} = 0,43$  is bigger than  $r$  table 0,232 and at significance level of 1%  $r_{xy} = 0,43 > r$  tabel 0,302 mean alternative hypothesis (HA) is accepted, this means there is significant correlation between Tadarus Habituation of student with Academic Value of MA Daarul Mustaqiem student of Bogor Regency. To improve students' habits and students' academic values, the daily tadarus habits will be developed so that later they will understand how the impact of daily tadarus habituation on students' academic value, so that students will be able to realize and understand their obligations or duties as learners. Likewise with the students should be able to use Habit tadarusnya proportionately in a way able to change the values of academic well.

**Keywords:** *Habituation, Tadarus, Value, Academic.*

## PENDAHULUAN

Tadarus sebenarnya agak berbeda antara bentuk yang kita saksikan sehari-hari dengan makna bahasanya. Tadarus biasanya berbentuk sebuah majelis di mana para pesertanya membaca Al-Qur'an bergantian. Satu orang membaca dan yang lain menyimak, atau membaca Al-Qur'an secara serentak dan bersama-sama serta di dampingi oleh pembimbing.

Al-Qur'an adalah jalan lurus yang tak mengandung suatu kebatilan apa pun. Maka amat baik jika anak dibiasakan membaca Al-Qur'an dengan benar, dan diupayakan semaksimal mungkin agar menghafal Al-Qur'an atau sebagian besar darinya dengan diberi dorongan melalui berbagai cara. Karena itu, kedua orang tua hendaklah berusaha agar putra-putrinya masuk pada salah satu sekolah *tahfizh Al-Qur'an*; kalau tidak bisa, diusahakan masuk pada salah satu *halaqah* "pengajian luar sekolah" (Al hasan, 2014).

Kegiatan tadarus Al-Qur'an diharapkan bisa mengambil manfaat dari keutamaan-keutamaan bagi yang membaca maupun yang mendengarkannya, senantiasa membaca Al-Qur'an menjadi sebab Allah menurunkan rizki yang melimpah serta menjadikan rizki kita menjadi barokah. Rizki bukan hanya dipandang dari segi ekonomi tetapi juga kesehatan dan kesempatan merupakan rizki pemberian dari Allah SWT sebagaimana yang difirmankan oleh Allah dalam Q.S, Fatir {35}:29. Yang artinya:

*"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi."*

Upaya menjadikan anak untuk terbiasa membaca Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada mereka termasuk urusan yang terhitung vital dari tinggi nilainya dalam kehidupan ini. Namun dengan catatan seorang pendidik harus benar-benar kaya akan warisan ilmu dan keterampilan pendidik lain yang dapat menunjang dalam merealisasikan harapannya dengan sebaik mungkin. Selain itu, seorang pendidik juga harus selalu mempersenjatai dengan skill yang bisa mempermudah dalam mencapai tujuannya itu, tanpa mendatangkan kerugian-kerugian atau efek buruk bagi jiwa anak.

Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Menurut Burghardt, kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang (Syah, 2017).

Siswa yang terbiasa membaca Al-Qur'an, maka ia akan belajar keseriusan dalam hidup, serta belajar menata dan mengatur hidupnya. Membaca Al-Qur'an memiliki efek yang baik

dalam pengembangan keterampilan dasar siswa, serta dapat meningkatkan pendidikan dan prestasi akademis.

Dari pengertian-pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an yaitu merupakan sebuah rutinitas, keseriusan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an, yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik perorangan maupun berjama'ah dan semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah SWT.

Jadi, kebiasaan tadarus Al-Qur'an yaitu tingkat rutinitas siswa dalam tadarus Al-Qur'an. Dengan semakin banyak siswa melatih diri baik mengembangkan potensi atau keterampilannya, maka dengan itu siswa akan semakin belajar atau semakin memahami kondisi dan cara yang hendak di capai.

Sistem pembelajaran yang ada saat ini telah mengubah tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan itu sendiri, pengetahuan atau ilmu tidak lagi menjadi tujuan utama dari proses pembelajaran. Karena, semua itu tidak akan berarti kalau tidak ada nilai secara membina di atas kertas.

Seseorang dikatakan lulus atau selesai menempuh studi apabila ia telah memiliki nilai mata pelajaran yang disajikan dalam kurikulum. Seseorang dikatakan sukses manakala nilai yang tertera dalam ijazah menunjukkan angka yang sempurna. Seseorang belum bisa lulus apabila nilai belum terpenuhi semua, seseorang tidak dikatakan sukses manakala nilai yang diraih dari proses pembelajaran itu kecil.

Di era globalisasi ini, manusia dituntut untuk bisa bersaing. Orang yang mempunyai gelar tinggi akan lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan dan memenangi persaingan. Namun, untuk mendapat gelar tersebut tidak bisa di raih begitu saja. Seseorang harus mengikuti jenjang formal tertentu agar bisa mendapatkan gelar. Masalahnya, tidak semua orang berkesempatan mengikuti jenjang formal, walaupun ia memiliki kecerdasan. Banyak hal yang menjadi penyebabnya, tetapi yang paling mendasar adalah ekonomi dan kesadaran masyarakat.

Dalam sistem pendidikan kita, nilai seolah menjadi segala-galanya. Yang menentukan siswa masuk jurusan IPA atau IPS adalah dengan melihat nilai apabila nilai mata pelajaran IPA memenuhi standar IPA maka ia masuk ke jurusan IPA meskipun ia ternyata lebih meminati IPS. Akibatnya yang masuk ke jurusan IPS adalah sisa dari siswa yang tidak lolos seleksi nilai IPA. Tentu hal ini merupakan diskriminasi dari guru tanpa memperhatikan minat dan bakat siswa. Sebab, nilai tidak mutlak menjamin ketertarikan siswa pada salah satu jurusan itu.

Sistem pendidikan di Indonesia yang terjebak pada masalah nilai menyebabkan siswa terjebak pada cara mereka belajar. Mereka akan memaksakan diri dengan cara apapun untuk

mendapatkan nilai yang tinggi, dengan menyontek misalnya. Sistem yang terpaku pada nilai, akhirnya tidak akan memperhatikan minat dan bakat siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut, agar dapat mengetahui sejauh mana peranan tadarus harian pada setiap siswa, manfaat tadarus harian, nilai akademik para siswa kelas XII tersebut, dan pelaksanaan tadarus MA Da'arulmustaqiem di Kab. Bogor.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif:

Penelitian kuantitatif, yang diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Arikunto, 2013).

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi atau korelasional” Penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi, terhadap data yang sudah ada” (Arikunto, 2010). Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII yang jumlah siswanya 81 siswa. Dalam penelitian ini adalah penelitian populasi yang dilakukan di kelas XII yang berjumlah 81 siswa. Karena subjek kurang dari 100 maka dapat diambil semua, karena menurut Suharsimi Arikunto apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan “penelitian populasi”, maka peneliti mengambil seluruh sampel kelas XII.

Teknik pengambilan data melalui observasi (Observation Method), wawancara, angket (kuesioner) dan dokumentasi. Setelah pengambilan sample dan pengumpulan data yang diperlukan, maka data yang sudah terkumpul peneliti akan menganalisis dan mengolahnya dengan dimasukkan kedalam IBM SPSS Statistics 20. Dengan memakai syarat uji analisis diantaranya: a. Normalitas, b. Validitas, c. Reliabilitas. Adapun analisis data menggunakan “*korelasi produk moment*” dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = Angka Indeks Korelasi “r” *Product Moment*.

N = *Number of Cases*.

$\Sigma XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

$\Sigma X$  = Jumlah seluruh skor X.

$\Sigma Y$  = Jumlah seluruh skor Y.

Sudijoni (2012, p. 206) menyatakan bahwa untuk interpretasi data menggunakan *produk moment*, menggunakan nilai interpretasi “r” bahwa 0,00-0,20 tergolong sangat rendah bahkan lebih condong tak ada hubungan, 0,20-0,40 tergolong lemah, 0,40-0,70 tergolong sedang, 0,70-0,90 tergolong tinggi dan 0,90-1,00 tergolong sangat tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Skala *Likert's* jumlah angket yang disebarakan kepada 81 responden akan di dapat uraian presentase jawaban dari setiap item yang kemudian diberi skor dan dijumlahkan secara total, untuk hasil skor positif jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, untuk jawaban Setuju (S) diberi skor 3 dengan kategori, untuk jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2 dengan kategori, dan untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1 dengan kategori. Dan hasil skor negatif jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 1 dengan kategori, untuk jawaban Setuju (S) diberi skor 2 dengan kategori, untuk jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 3 dengan kategori, dan untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 4 dengan.

Berdasarkan perolehan data dari penyebaran angket dapat di deskripsikan bahwa Rekapitulasi Pembiasaan Tadarus Harian (Variabel X) “Baik”. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase, yaitu: alternatif jawaban dengan skor 4 rata-ratanya 28,59%, alternatif jawaban dengan skor 3 rata-ratanya 37,89%, alternatif jawaban dengan skor 2 rata-ratanya 22,76%, alternatif jawaban dengan skor 1 rata-ratanya 10,59%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah terbanyak adalah alternatif jawaban 3 yang rata-ratanya 37,89%.

### Hasil Rekapitulasi Pembiasaan Tadarus Harian (X)

No. Pernyataan Angket	Skor Jawaban							
	4		3		2		1	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Jumlah	348	428,9	461	568,4	277	341,4	129	158,9
Rata-rata	23,2	28,59	30,73	37,89	18,47	22,76	8,6	10,59

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan Pendidikan Nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri

dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Menghasilkan Lulusan Berakhlak Mulia, Sehat, Cerdas, Berprestasi dan Berbudaya Lingkungan serta Mampu Bersaing di Tingkat Global.

Untuk mengetahui Nilai Akademik Siswa di MA Daarul Mustaqiem Kab. Bogor, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada 81 siswa terdiri dari putra dan putri. Berdasarkan angket tersebut, dapat disimpulkan bahwa rekapitulasi nilai akademik siswa (variabel Y) “Baik”. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase, yaitu: alternatif jawaban dengan skor 4 rata-ratanya 25,85%, alternatif jawaban dengan skor 3 rata-ratanya 47,36%, alternatif jawaban dengan skor 2 rata-ratanya 21,36%, alternatif jawaban dengan skor 1 rata-ratanya 5,33%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah terbanyak adalah alternatif jawaban 3 yang rata-ratanya 47,36%.

Hasil Rekapitulasi Nilai Akademik Siswa (Y)

No. Pernyataan Angket	Skor Jawaban							
	4		3		2		1	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Jumlah	314	387.78	576	711.23	260	320.74	65	80.25
Rata-rata	20,93	25,85	38,4	47,36	17,33	21,36	4,33	5,33

Langkah selanjutnya hasil perhitungan di analisis dengan menggunakan *product moment* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan analisis diperoleh  $r_{xy}$  yaitu 0,43 yang terletak di antara 0,40-0,70. Maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang positif antara variabel X dan variabel Y dengan Pengaruh yang *sedang* atau *cukup*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembiasaan Tadarus Harian Berpengaruh Terhadap Nilai Akademik Siswa di MA Daarul Mustaqiem Kab. Bogor. Diperoleh  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% sebesar 0,232 dan 1 % (0,302). Ternyata  $r_{xy}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$ , sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini berarti terdapat Pengaruh positif yang signifikan pada pembiasaan tadarus harian (variabel X) terhadap nilai akademik siswa (variabel Y) di MA Daarul Mustaqiem Kab. Bogor.

MA Daarul Mustaqiem Kab. Bogor berpotensi dalam menghasilkan lulusan berakhlak mulia, sehat, cerdas, berprestasi dan berbudaya lingkungan serta mampu bersaing di tingkat global. Dengan misi meningkatkan ketaqwaan dengan mengoptimalkan kegiatan keagamaan di sekolah, mewujudkan peningkatan kemampuan akademik dan non akademik yang sesuai dengan kebutuhan siswa pada konteks global, melaksanakan pengembangan kurikulum 2013 berbasis lingkungan dan berkeunggulan budaya lokal yang sesuai dengan kebutuhan

kompetensi siswa, melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis teknologi yang inovatif, kreatif, dan berhasil guna, memberdayakan sistem penilaian autentik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, mewujudkan sarana dan prasarana dalam lingkungan sekolah yang hijau, bersih, nyaman, dan terawat, menerapkan manajemen perubahan sebagai strategi percepatan pembaharuan sekolah, serta meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui peningkatan keprofesian berkelanjutan, menerapkan pola manajemen sekolah yang transparan dan akuntabel. Oleh karena itu pembiasaan tadarus harian bernilai cukup berpengaruh terhadap nilai akademik siswa dengan besar pengaruhnya 0,43.

Dengan demikian untuk melaksanakan pembiasaan tadarus harian, maka diperlukan peran seorang Guru dan peran Orangtua di rumah yang mengimplementasikan dan mengoptimalkan pembiasaan tadarus harian baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa dapat dikatakan Pembiasaan Tadarus Harian memiliki pengaruh dengan Nilai Akademik Siswa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan data kuesioner dan hasil pembahasan yang telah penulis lakukan terhadap 81 responden dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pembiasaan tadarus harian dengan nilai akademik, maka diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut:

Pertama, Bahwa pembiasaan tadarus harian siswa MA Daarul Mustaqiem Kab. Bogor termasuk dalam kategori “baik” hal ini terbukti dari hasil rekapitulasi data jawaban kuesioner pada variabel X tentang pembiasaan tadarus harian rata-rata prosentase jawaban setuju 37,89%.

Kedua, nilai akademik siswa MA Daarul Mustaqiem Kab. Bogor termasuk dalam kategori “baik” hal ini terbukti dengan hasil rekapitulasi data kuesioner variabel Y tentang nilai akademik dengan rata-rata prosentase jawaban 47,36%.

Ketiga, Terdapat korelasi positif yang cukup signifikan antara pembiasaan tadarus harian dengan Nilai akademik siswa dengan melihat besarnya  $r_{xy}$  yaitu = 0,43 yang besarnya berkisar antara 0,40-0,70, berarti terdapat korelasi yang positif antara Variabel X dan Variabel Y yang termasuk korelasi yang sedang atau cukupan antara pembiasaan tadarus harian dengan nilai akademik siswa. Maka Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima, berarti Hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak, atau dengan kata lain terdapat hubungan atau korelasi positif antara pembiasaan tadarus harian dengan nilai akademik siswa di MA Daarul Mustaqiem Kab. Bogor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Al-Hasan Muhammad Yusuf, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Darul Haq, 2014.
- Dahlan, dan Muhtarom, *Menjadi Guru Yang Bening Hati; Strategi Mengelola Hatidi Abad Modern*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Djali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Irianto, Agus, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Muchtar Jauhari Heri, *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan; Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010.
- Umar, Nasaruddin, *Ulumul Qur'an; Mengungkap Makna-makna Tersembunyi Al-Qur'an*, Ciputat: Al-Ghazali Center, 2008.
- Yusuf, Kadar, *Studi Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2010.